

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN INDONESIA LAWYERS  
CLUB (ILC) 29 AGUTUS 2012 “ADVOKAT KORUPTOR=KORUPTOR”  
(Studi Deskriptif Kuantitatif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia  
Lawyers Club (ILC) 29 Agustus 2012 “Advokat Koruptor=Koruptor”)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



DISUSUN OLEH :

MELATI KUSUMA DEWI

0943010113

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2013

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN INDONESIA  
LAWYERS CLUB (ILC) 29 AGUSTUS 2012 “ADVOCAT  
KORUPTOR=KORUPTOR”.

(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia  
Lawyers Club (ILC) 29 Agustus 2012 “Advocat Koruptor=Koruptor”

Oleh :  
MELATI KUSUMA DEWI  
NPM. 0943010113

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 20 Juni 2013

Pembimbing Utama

Z. ABIDIN ACHMAD, M.Si, M.Ed  
NPT . 373059901701

Tim Penguji :

1.

IR. DIDIEK TRANGGONO, M.Si  
NIP . 1 9581225 199001 1001

2.

DRA.SUMARDJIATI,M.Si  
NIP . 1 9620323 199309 2001

3.

Z. ABIDIN ACHMAD, M.Si, M.Ed  
NPT . 373059901701

Mengetahui,

WS. D E K A N

DRA.SUMARDJIATI,M.Si  
NIP . 1 9620323 199309 2001

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN INDONESIA  
LAWYERS CLUB (ILC) 29 AGUTUS 2012 “ADVOKAT  
KORUPTOR=KORUPTOR”

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

MELATI KUSUMA DEWI

0943010113

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN “VETERAN” JAWA TIMUR

2013

JUDUL SKRIPSI : SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP  
TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) 29  
AGUSTUS 2012“ADVOKAT KORUPTOR=KORUPTOR”

Nama Mahasiswa : Melati Kusuma Dewi Setiawati

NPM : 0943010113

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi :

Menyetujui

Pembimbing Utama

Z. Abidin Achmad M.Si, M. Ed

NPT. 373059901701

Mengetahui

Dekan

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507181983022001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan ramat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor”.

Penulisan proposal ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jawa Timur.

Dalam proses penyelesaian proposal ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Allah SWT thank's for everthing in my life.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Dra. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
4. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai ketua Program Studi Ilmu Komunikasi (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
5. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si, sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
6. Zainal Abidin Achmad, S.Sos, M.Si, M.Ed, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan FISIP UPN “Veteran” Jatim.

8. Ayah (alm), Ibu, Mbak Pit, Mas Poci, Aluth dan semua keluarga besar Kardjo yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.
9. Buat temen-temen tercintaku : Kak Ama, Kak Andyn, Mama, Uncu, Mbak Cantik, Vita, Nana, Jonna dan semuanya makasih waktunya, dukungannya, dan cintanya :3 :\*\*.
10. Buat temen lamaku Devy Octaviani (Opel) dan Rosalina Dwi (Neng), you're rock :\*.
11. For all the players of Satria Muda Britama Jakarta and especially for Arki Dikania Wisnu = kamu semangatku, keep cool, and best in the world :\*.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan : thankyou very much, much much :3.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Televisi Sebagai Komunikasi Massa .....	14

2.2.2. Program Televisi.....	17
2.2.3. Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC).....	19
2.2.4. Pemirsa Televisi Sebagai Audience .....	20
2.2.5. Sikap.....	22
2.2.6. Kontroversi Program Indonesia Lawyers Club (ILC).....	24
2.2.7. Teori S.O.R .....	26
2.3. Kerangka Berpikir.....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.1.1. Sikap.....	32
3.1.2 Masyarakat Surabaya .....	35
3.1.3. Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor” .....	35
3.2. Pengukuran Variabel .....	38
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	40
3.3.1 Populasi .....	40
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5. Metode Analisis Data .....	43



## BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Gambaran umum objek penelitian.....	44
4.1.1 Geografi kota Surabaya.....	44
4.1.2 Demografi kota Surabaya.....	45
4.1.3 Tayangan talkshow Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat koruptor = koruptor” di TV One .....	46
4.2 Penyajian data .....	48
4.2.1 Karakteristik responden.....	48
4.2.1.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	49
4.2.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia .....	49
4.2.1.3 Pertanyaan tentang media.....	50
4.2.2 Aspek kognitif.....	51
4.2.3 Aspek afektif.....	59
4.2.4 Aspek konatif.....	68
4.2.5 Pengelompokkan responden berdasarkan keseluruhan aspek .....	75

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

### No Lampiran

1. Kuesioner .....	81
2. Hasil Kuesioner Kognitif .....	83
3. Hasil Kuesioner Afektif.....	84
4. Hasil Kuesioner Konatif.....	85
5. Hasil Keseluruhan Sikap .....	86

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Teori S.O.R.....	27
2. Gambar 2 : Kerangka Berpikir .....	30

## DAFTAR TABEL

4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
4.3 Menonton Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor” .....	50
4.4 Mengetahui klarifikasi Denny Indrayana atas pernyataannya bahwa Advokat Koruptor = Koruptor .....	52
4.5 Mengetahui penghinaan yang dilakukan Indra Sahnun Lubis kepada Denny Indrayana dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) .....	53
4.6 Mengetahui penghinaan yang dilakukan Hotman Paris Hutapea kepada Denny Indrayana dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) .....	55
4.7 Mengetahui O.C Kaligis telah melaporkan Denny Indrayana ke Polda Metro Jaya terkait penghinaan terhadap profesi advokat.....	57
4.8 Pengelompokkan Responden Berdasarkan Aspek Kognitif.....	58
4.9 Suka dengan penjelasan pernyataan Denny Indrayana mengenai Advokat koruptor=koruptor .....	60
4.10 Merasa tidak suka dengan cara mengkritik yang dilakukan Indra Sahnun Lubis kepada Denny Indrayana dalam tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) .....	62

4.11 Tidak suka dengan cara mengkritik Hotman Paris Hutapea kepada Denny Indrayana dalam tayangan Indonesia Lawyers Club .....	64
4.12 Merasa kecewa mengenai tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor” yang mendapat teguran dari KPI.....	66
4.13 Pengelompokan responden berdasarkan aspek afektif .....	67
4.14 Setujukah pernyataan Denny Indrayana mengenai Advokat Koruptor= Koruptor .....	68
4.15 Tidak seharusnya terjadi penghinaan yang dilakukan oleh Indra Sahnun Lubis dan Hotman Paris Hutapea kepada Denny Indrayana dalam Indonesia Lawyers Club (ILC).....	70
4.16 Setuju terhadap saran-saran yang diberikan narasumber terhadap tema “Advokat Koruptor=Koruptor” .....	71
4.17 Memberi masukan yang membangun terhadap talk show ILC.....	73
4.18 Pengelompokkan responden berdasarkan aspek konatif .....	74
4.19 Pengelompokkan Responden Berdasarkan Keseluruhan Aspek.....	75

#### ABSTRACT

MELATI KUSUMA, SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) 29 AGUSTUS 2012 “ADVOKAT KORUPTOR=KORUPTOR” (Studi Deskriptif Kuantitatif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) 29 Agustus 2012 “Advokat Koruptor=Koruptor”)

This study was conducted to determine public attitudes toward programs Surabaya Indonesia Lawyers Club (ILC) in Tv One after reprimanded by the Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Surabaya public attitudes from the aspects of cognitive, affective and conative. The theory used in this study is the theory of Stimulus, Organism, Response (SOR). Approach in research is quantitative, with descriptive research. The method used in this study is a survey method of data collection in the form of a questionnaire. Respondents in this study are planted 100 people and sampling technique used was non-probability sampling technique that is purposive sampling. The results of this study indicate that public attitudes towards programs Surabaya Indonesia Lawyers Club (ILC) after receiving a warning from KPI is neutral with a percentage of 56%. This means that people still watch the show Surabaya Indonesia Lawyers Club (ILC) and just watch just for entertainment.

Keywords: Attitudes, Program Indonesia Lawyers Club (ILC)

#### ABSTRAKSI

MELATI KUSUMA, SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) 29 AGUSTUS 2012 “ADVOKAT KORUPTOR=KORUPTOR” (Studi Deskriptif Kuantitatif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) 29 Agustus 2012 “Advokat Koruptor=Koruptor”)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One setelah mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Sikap masyarakat Surabaya dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stimulus, Organism, Respon (S-O-R). Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengumpulan data berupa kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) setelah mendapat teguran dari KPI adalah netral dengan presentase sebanyak 56%. Hal ini berarti bahwa masyarakat Surabaya tetap menonton tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) dan hanya menonton sekedar untuk hiburan.

Kata Kunci : Sikap, Program Indonesia Lawyers Club (ILC)

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi media massa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semenjak dasawarsa 1970-an. Dalam pengertian itulah kita bertemu dengan beberapa istilah populer, seperti banjir komunikasi, era informasi, masyarakat informasi atau era satelit. Arus informasi meluas ke seluruh dunia, globalisasi informasi dan media massa pun menciptakan keseragaman pemberitaan maupun preferensi acara liputan. Semua bangsa di muka bumi saat ini telah bersiap-siap memasuki abad baru, yaitu abad 21, dengan tren perubahan dan perkembangan dunia teknologi komunikasi dan informasi yang spektakuler (Kuswandi, 1996:1-2).

Media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya setelah beberapa penemuan seperti telepon, telegraf, fotografi serta rekaman suara. Media televisi ada setelah radio dan media cetak. Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun (Badjuri, 2010:6).

Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, yaitu hukum Gelombang Elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik.

Menurut Skornis dalam bukunya “Television and Society An Inquest and Agenda” (1965), dibandingkan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya) televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Sifat politisnya sangat besar karena bisa menampilkan informasi, hiburan dan pendidikan, atau gabungan dari ketiga unsur tersebut secara kasat mata (Badjuri, 2010:6).

Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Penyampaian pesan ini seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi, dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung mempengaruhi otak, emosi, perasaan, dan sikap pemirsa.

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia. Meski televisi lahir paling belakangan dibanding media cetak dan radio, namun akhirnya televisilah media yang paling sering diakses oleh masyarakat.

Kehadiran teknologi televisi, mempengaruhi kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pertahanan dan keamanan negara. Batas-batas negara pun tidak sulit untuk diterjang, karena media televisi dapat hadir di dunia maya. Karena itu, bila informasi media televisi dari berbagai belahan dunia tidak terkontrol maka akan menimbulkan efek yang cukup besar, misalnya penjajahan negara dalam hal informasi.



Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua menghabiskan waktunya antara 6 sampai 7 jam per minggu untuk menonton televisi. Di Australia, anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi lantaran banyak menonton televisi di malam hari. Sementara di Indonesia, pemakaian televisi di kalangan anak-anak juga meningkat, terutama pada waktu libur. Bahkan bisa melebihi delapan jam per hari (Suryawati, 2011:45-46).

Kelebihan dari pesawat televisi ialah dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Peristiwa di satu tempat, dapat dilihat di tempat lain melalui televisi dengan pola teknologi baru yaitu Direct Broadcasting Satellite (Badjuri, 2010:6).

Kelebihan lain yang melekat pada televisi seperti dari segi kecepatan liputan berita, televisi sudah jauh meninggalkan surat kabar. Kalau surat kabar menyiarkan berita yang telah lewat, maka televisi dapat menayangkan seketika itu juga. Hal ini menyebabkan televisi menjadi media paling populer di kalangan masyarakat (Kuswandi,1996:10). Tak heran, jika televisi telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang.

Kelemahan dari pesawat televisi ialah pesan atau informasi yang disampaikan melalui televisi bersifat cepat dan sekilas, media televisi terikat oleh waktu, biaya produksi relatif lama dan mahal (<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2204059-kelebihan-dan-kekurangan-televisi/>). Serta televisi tidak

dapat melakukan kritik sosial dan pengawasan langsung, hal ini dikarenakan massa dari televisi sangat luas dan heterogen.

Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya Asian Games di Jakarta. Sejak itulah Televisi Republik Indonesia (TVRI) menyiarkan pembukaan pesta olahraga se-Asia hingga selesai. Dari sanalah dimulainya dunia pertelevisian di Indonesia, dan dari tahun ke tahun dunia pertelevisian Indonesia semakin berkembang pesat. Hal ini di buktikan dengan banyaknya stasiun televisi baru yang muncul hingga sekarang.

Saat ini jumlah televisi nasional di Indonesia ada sekitar 12 televisi nasional, yaitu Antv, Global TV, Indosiar, Metro TV, MNCTV, RCTI, SCTV, Trans TV, Trans 7, tvOne, TVRI, Kompas TV. Pendidikan masyarakat Indonesia makin baik, diharapkan menjadi penangkal masuknya unsur-unsur negatif dari acara-acara yang disajikan media televisi. Melihat banyaknya acara maka secara tidak langsung, masyarakat telah terpropaganda oleh media televisi.

Program acara yang ada di televisi-televisi Indonesia adalah diantaranya Sinetron, Sinetron Religius, Remaja dan Anak-anak, Berita, Berita Kriminal, Kuis dan Games Show, Infotainment, Reality Show, Talk Show, Tayangan Hantu, Lawak atau Komedi, Lewat Jam Malam, Kesenian Tradisional, Musik, dll (Wirodono, 2006). Dari berbagai macam program acara yang ditampilkan, hal tersebut akan membuat dan memudahkan

pemirsa bebas memilih program acara tersebut sesuai dengan yang disukai atau sesuai kebutuhan.

Ditengah banyak tayangan-tayangan stasiun televisi kita yang telah mengalami banyak kemunduran, yang mana kebanyakan stasiun televisi kita saat ini berorientasi hanya untuk mengejar rating dan keuntungan saja, hingga meninggalkan fungsi utama dari televisi itu sendiri yaitu komunikasi, informasi, serta edukasi. Tayangan televisi saat ini banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positifnya, karena apa yang ditayangkan televisi sangat bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat yang menontonnya. Contohnya dari serial sinetron remaja saat ini, sering kali kita melihat bagaimana model seragam sekolah yang tidak sesuai dengan norma kesopanan yang ada. Seperti baju dikeluarkan, rok yang pendek, dll. Contoh lagi seperti tayangan reality show saat ini, tayangan reality show lebih banyak menampilkan dramatik yang terlalu dibuat-buat dengan tujuan memunculkan emosi-emosi spontan tidak terkendali, di luar dugaan, yang bisa merangsang syaraf keharuan, syaraf tawa bagi masyarakat yang menonton acara reality show tersebut

(<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/05/02/pencerahan-dari-indonesia-lawyers-club-ilc-454376.html>).

Selain sinteron remaja dan reality show yang marak di industri televisi Indonesia adalah talk show. Talk show adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang atau grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu seorang

moderator. Acara talk show ini dikemas dengan cara dan konsep yang berbeda-beda untuk setiap stasiun televisi. Ada talk show yang dikemas secara komedi dan ada juga yang dikemas secara serius tetapi tetap santai. Tema-tema dari setiap talk show pun berbeda-beda di setiap stasiun televisi, tetapi kebanyakan yang dijadikan tema adalah seputar kehidupan selebritis Indonesia. Contohnya adalah Bukan 4 Mata, Mel's Update, Follow Cagur, Show Imah, dll. Dari beberapa talk show tersebut, ada satu talk show yang beda. Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan talk show yang membahas tema berbeda dengan talk show yang lain, yakni membahas situasi terkini Indonesia terutama tentang politik dan pemerintahan Indonesia.

Acara ILC yang tayang setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB, setiap tayangannya menghadirkan pakar-pakar ternama, pengamat-pengamat ternama, pakar bidang lain, dosen, mahasiswa, bahkan pejabat yang terkait dengan topik yang diangkat. Sehingga sering terjadi perdebatan di antara orang-orang yang pakar dibidangnya serta berkompeten untuk mengomentari persoalan-persoalan aktual yang menjadi topik diskusi.

Maka setidaknya dari melihat tayangan ILC, masyarakat atau penonton mendapatkan pencerahan dari setiap topik yang diangkat. Tetapi tidak jarang perdebatan yang terjadi menggunakan emosi, bahkan sampai menyinggung masalah pribadi antara pakar yang terlibat perdebatan tersebut. Tetapi ketika perdebatan dinyatakan selesai oleh host ILC yaitu Bang Karni, maka ketegangan yang terjadi pun selesai dan tidak berujung sampai diluar acara.

Perbedaan pendapat diantara para pakar dan narasumber itu tidak sedikit yang menggunakan kata-kata yang kasar dan tidak enak didengarkan. Hal ini menyebabkan ILC seringkali melanggar peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), karena ILC dianggap sengaja membiarkan perdebatan yang sudah diluar topik acara terjadi diantara para pakar.

KPI dalam rapat plenonya memutuskan member teguran tertulis pada program ILC tvOne. Program yang kerap membahas topic terkini itu diberikan sanksi administrative berupa teguran tertulis karena menayangkan adegan yang melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012.

Seperti dalam tema kasus ILC edisi 29 Agustus 2012 Advokat Koruptor = Koruptor, saat Indra Sahnun Lubis dan Hotman Paris Hutapea yang mengomentari pernyataan dari Denny Indrayana mengenai beberapa advokat yang berbau rasis dan tidak beretika. Contohnya Indra Sahnun Lubis dengan kalimat “kalau seperti yang dikatakan Denny ini, pantasnya itu menjadi sebagai penjaga mesjid ajalah. Kalau liat dari mukanya dan matanya berbicara, saya melihat seperti ada gangguan jiwa pada dirinya. Jadi nggak pantaslah dia jadi Wamen, dari orangnya, bentuk tubuhnya nggak pantas”. Ada juga komentar dari Hotman Paris Hutapea dengan kalimat “ini sudah bukti nyata, pada saat dia masih miskin, pada saat dia belum dapat jabatan, dia begitu gencar menyerang istana. Dia itu ngomong nggak pakai otak”. Atas kejadian ini menyebabkan ILC mendapatkan surat teguran dari KPI, KPI menganggap pembawa acara telah melakukan pembiaran terhadap

pernyataan narasumber yang mengandung penghinaan terhadap orang dan atau kelompok masyarakat tertentu.

Arthur Miller (seorang filsuf) pernah mengatakan, sebuah media massa yang baik adalah sebuah bangsa yang berbicara kepada dirinya sendiri. Media massa yang ketakutan adalah sebuah bangsa yang berbohong kepada dirinya sendiri. Maksud dari pernyataan ini adalah media massa yang baik adalah media massa yang bisa bersikap objektif terhadap pemberitaan apapun. Tentu saja hal ini sulit, karena bersikap objektif berarti harus mau dan mampu untuk meninggalkan nilai-nilai pendorong subjektivitas yang sudah terlanjur melekat dalam diri kita.

Media massa tanpa disadari merupakan media yang paling bisa memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat, khususnya media televisi, karena televisi merupakan media yang paling banyak dan paling mudah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Semakin sering suatu berita atau informasi ditayangkan oleh televisi, maka dengan cepat berita atau informasi itu bisa menjadi bahan pembicaraan dikalangan masyarakat atau yang lebih parahnya bisa mempengaruhi masyarakat.

Sebagai suatu program acara televisi dapat dikatakan diterima pemirsa televisi dan terjaga eksistensinya apabila respon yang diterima pemirsa televisi terhadap program ILC ini positif atau negatif. Salah satu cara untuk mengetahui respon yang diberikan oleh pemirsa televisi terhadap acara ILC adalah mengetahui sikapnya. Menurut Tri Dayakisni (2006:114-115) sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen

kognitif berkaitan dengan keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan terhadap suatu objek. Dengan meneliti komponen kognitifnya, maka dapat mengetahui pengetahuan responden terhadap masalah-masalah yang terjadi di Indonesia. Komponen afektif berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka pemirsa televisi terhadap tayangan ILC. Sedangkan konatif merupakan komponen yang berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan pemirsa televisi terkait dengan talk show ILC.

Sikap merupakan perwujudan respon dari komunikasi terhadap stimulus yang diterima. Bila sikap pemirsa televisi terhadap tayangan talk show ILC bagus, maka program tersebut akan semakin eksis tayang di televisi. Peneliti mengambil penelitian sikap masyarakat Surabaya terhadap tayangan ILC “Advokat Koruptor = Koruptor”, karena ILC merupakan program talk show yang cukup banyak mengundang pro dan kontra serta cukup banyak peminatnya.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang telah menonton tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor” dan yang berusia di atas 17 tahun keatas. Peneliti memilih responden yang berusia 17 tahun keatas, dengan alasan usia ini seseorang telah memiliki kemampuan intelektual maupun keterampilan dalam menganalisa sebuah berita dan ditunjang dengan sikap pandangan yang realistis terhadap lingkungan sosialnya sehingga dapat mengikuti perubahan zaman.

Berdasarkan uraian yang ada tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor” di TvOne.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berawal dari latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) “Advokat Koruptor = Koruptor” di TvOne?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat tentang tayangan dari salah satu tema acara ILC “Advokat Koruptor = Koruptor” yang ditegur KPI.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan ciri ilmiah pada sebuah penelitian dengan mengaplikasikan teori-teori, khususnya teori-teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media elektronik dalam hal ini televisi melalui sikap masyarakat.



b. Secara Praktis

Kegunaan praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah agar pihak-pihak yang tertarik dalam kajian masalah yang sama dapat mengambil manfaat, selain itu juga bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para pemirsa televisi dalam menyikapi sebuah tayangan di televisi yang dianggap melanggar kode etik.